BAKTIMU : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
STF Muhammadiyah Cirebon
Vol. 2 No. 1, Mei 2022
E-ISSN: 2776-1797

POSYANDU BALITA DI MASA PANDEMI COVID-19

Evi Wahyuntari*, Esitra Herfanda
Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
**Email Corresponding :* evi.wahyuntari@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Pandemi Covid-19 berdanpak terhadap seluruh aspek termasuk dalam pelayanan posyandu yang merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan posyandu perlu melakukan inovasi untuk penyesuaian baru. **Tujuan:** pelatihan inovasi pelayanan posyandu di masa pandemic seperti pelaksanana posyandu tatap muka, konsultasi melalui media sosial. **Permasalahan**: yang dihadapi mitra adalah berdasarkan identifikasi jumlah balita di Posyandu Jinten 5 b sebanyak 20 balita dimana selama masa pandemi tidak dapat melakukan pemeriksaan tumbuh dan kembang sehingga tidak diketahui tumbuh kembang balita. **Metode :** diberikan penyuluhan terkait covid-19 dan pelaksanaan posyandu masa pandemic, pemanfaatan media sosial dan dan pelayanan kesehatan. **Hasil:**. Terdapat 5 kader yang megikuti sosialisasi, WAG sebagai media informasi dan pelaksanaan pelayanan posyandu telah dilakukan sesuai dengan protocol kesehatnd an *door to door* selama PKKM Darurat Jawa-Bali. **Simpulan**: Pelayanan Posyandu memegang peran penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita sehinga inovasi media sosial selama masa panndemi sangat membantu dalam hal penyampaian informasi kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci : Posyandu, kader, covid-19

ABSTRACT

Background: Covid-19 has had an impact on all aspects, including the posyandu service which is the spearhead of public health services. Posyandu services need to innovate for new adjustments. Objective: training on innovation of posyandu services during a pandemic such as implementing face-to-face posyandu, consultations through social media. Problems: what partners are facing is based on the identification of the number of toddlers in the Jinten V Posyandu as many as 20 toddlers where during the pandemic period they can't do growth and development checks so it's not known the growth and development of toddlers. Methods: given counseling related to covid-19 and the implementation of posyandu during the pandemic, the use of social media and health services. Results:. There were 5 cadres who participated in the socialization, WAG as a media of information and the implementation of posyandu services had been carried out in accordance with the health protocol and door to door during the Java-Bali Emergency PKKM. Conclusion: Posyandu services play an important role in monitoring the growth and development of toddlers so that social media innovation during the pandemic is very helpful in terms of delivering information on maternal and child health.

***Keywords** : Posyandu, cadre, covid-19*

PENDAHULUAN

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh *World Health Organization* (WHO) dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Keputusan Nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan Nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia Pada masa pandemi ini, Pemerintah harus mencegah penyebaran COVID-19 di sisi lain untuk tetap memperhatikan upaya-upaya kesehatan balita melalui kegiatan posyandu.

Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Pelayanan yang diberikan posyandu meliputi pelayanan kesehatan balita seperti pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan pemberian kapsul vitamin A. Namun, menghadapi pandemi pelayanan posyandu perlu melakukan inovasi untuk penyesuaian baru. Penyesuaian baru yang dimaksud adalah seperti menggunakan masker, cuci tangan dan jaga jarak. Selain itu pelaksanaan posyandu dapat dilaksanakan dengan inovasi teknologi seperti menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi kesehatan. Efektifitas penggunaan media sosial dalam promosi kesehatan sudah banyak diteliti diantaranya penelitian Korad & Itani (2011) bahwa penggunaan media sodial sebagai media promosi kesehatan dapat menjadi alat yang ampuh dengan jangkaun yang luas dan merupakan media yang interaktif sebagai media promosi.

Kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu merupakan salah satu upaya deteksi dini masalah gizi balita. Balita yang mengalami gangguan pertumbuhan berdasarkan atropomteri dan atau klinis perlu segera dirujuk. Pada situasi pandemic Covid-19, pemantauan pertumbuhan balita harus tetap dilaksnakan melalaui upaya alternative untuk memastikan Balita tetap dapat dipantau tumbuh kembangnya. Penelitian Juwita (2020) didapatkan bahwa pelaksanaan posyandu dimasa pandemi covid tetap berjalan tetapi kehadiran sangat menurun sehingga diperlukan kreatifitas pelayanan posyandu berbasis teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai pemantau kesehatan balita.

Sebagai informasi, Posyandu Jinten 5 b adalah salah satu Posyandu yang terletak di RW 05 Pingit Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Yogyakarta. Posyandu di wilayah RW 05 terdapat 2 lokasi yaitu di Jenggotan dan Pingit. Posyandu Jinten 5 b rutin dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 9. Kegiatan yang dilakukan di PosyanduAnggrek II adalah kegiatan rutin meliputi penimbangan berat badan, pemberian makanan tambahan dan pemberian vitamin A pada bulan Februari dan Agustus. Jumlah Balita di Posyandu Jinten 5 b sejumlah 14 balita. Jumlah kader kesehatan di posyandu Jinten 5 b terdapat 5 kader dengan latar pendidikan SLTA dan Diploma. Berdasarkan observasi selama pandemic tidak ada kegiatan pelayanan kesehatan termasuk posyandu, sehingga tidak ada pemantauan tumbuh

dan kembangnya. Selain itu kader belum memanfaatkan media sosial seperti *Whatsapp Group* (WAG) sebagai sarana konsultasi kesehatan kepada masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan ketua posyandu Jinten 5 b didapatkan permasalahan mitra yaitu selama pandemi covid-19 pelaksanaan posyandu ditiadakan, sehingga tidak dapat memantau pemeriksaan tumbuh kembang balita. Sehingga dapa disimpulkan permasalahan pada mitra meliputi:

a. Selama masa Pandemi posyandu tidak dilaksanakan.
b. Tidak ada pemantauan tumbuh dan kembang balita di Posyandu Jinten 5 b
c. Kader belum mendapatkan informasi yang cukup terkait dengan pelaksanaan posyandu di masa pandemic covid-19

BAHAN DAN METODE

Metode pekalaksanaan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra antara lain: 1) Sosialisasi kepada kader dan masyarakat terkait dengan upaya pencegahan Covid-19 pada balita dengan sub pembahasan covid-19, pelaksanaan posyandu di masa pandemic dan pemantauan tumbuh kembang secara mandiri, 2) Pemanfaatan media sosail sebagau sarana pemberian KIE kepada warga terutama yang mempunyai balita, 3) Pelayanan kegiatan posyandu di masa pandemic sesuai dengan penerapan protocol kesehatan

HASIL

Program PKM Pelatihan Inovasi Kader Posyandu Balita di Masa Pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di Posyandu Jinten 5 b Aspol Pingit Wilayah kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta di terima sangat antusias oleh kader dan juga Puskesmas. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah sosilisasi kepada kader terkait dengan upaya pencegahan Covid-19 pada balita, pemanfaatan media sosial sebagai inovasi pelayanan posyandu dan pelayanan kesehatan posyandu.

Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi program kepada kader Posyandu dan juga mengundang perwakilan Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta yang dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 15 Maret 2021. Kegiatan ini mensosialisasikan program kepada mitra terkait dengan pelaksanaan posyandu di masa pandemic Covid-19. Program yang akan di terapkan disambut antusias oleh kader dan juga pihak Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Hasil dari pertemuan tersebut di sepakati akan dilakukan pertemuan kader dengan update terkait dengan pelaksanaan posyandu di masa pandemic.

Gambar 1. Sosialisasi Program Kepada Mitra

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi kepada kader terkait dengan sosialisasi kapada kader dan masyarakat terkait dengan upaya pencegahan Covid 19 pada balita. Adapun materi yang akan diberikan antara lain:

a. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)
b. Langkah pencegahan level individu
c. Cara menjaga kesehatan anak secara mandiri di rumah
d. Kelas ibu dan balita dan pelaksanaanya dengan cara pertemuan tatap muka
e. Pemantauan tumbuh kembang balita oleh ibu.

Dalam kegiatan ini kader diberikan materi melalui PPT, modul dan diskusi interaktif. Kader belum memahami terkait dengan pemantauan pertumbuhan balita, terutama dalam hal memasukan ke dalam grafik pertumbuhan standar WHO. Selama ini kegiatan pengukuran berat badan dan tinggi badan dilakukan tetapi tidak dimasukan dalm grafik, sehingga tidak diketahui secara objektif pertumbuhan balita. Kendala dari kegiatan ini adalah keterbatasan jumlah kader yang hadir, sehingga dari 10 kader, 5 yang hadir. Tindakan yang dilakukan adalah memberikan modul dan materi yang telah disampaikan, agar kader yang lain dapat membaca sehingga informasi yang dimaksud tersampaikan dan mampu memberikan konseling kepada warga.

Gambar 2. Pelatihan Kader Posyandu

Kegiatan ketiga yang dilakukan adalah pemanfaatan media sodial sebagai inovasi pelayanan posyandu. Adapun media sosial yang disepakati digunakan sebagai forum informasi kesehatan balita adalah WAG yang diberi nama Posyandu Jinten 5 b yang berisikan kader dan ibu yang mempunyai balita. Tujuan dari penggunaan media sossial WAG adalah memudahkan informasi terkait dengan penyampain informasi kesehatan. Kader di ajarkan mencari konten yang terpercaya seperti dari website Kemenkes RI sepertin https://promkes.kemkes.go.id/ untuk dapat di bagikan. Kegiatan ini tidak ditemukan kendala yang berarti. Tambahan untuk media adalah tim memberikan promosi kesehatan berupa poster atau *flyer* sehingga menambah informasi kader dan juga ibu balita dalm meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu contoh *flyer* yang di buat oleh tim adalah “Tips anak mau makan buah dan sayur” seperti Gambar 3.

Gambar 3. Wag Posyandu Jinten 5 B.

Kegiatan ke empat yang dilakukan adalah pelayanan kesehatan posyandu. Pelaksanaan posyandu dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan sesuai dengan adaptasi kebiasaan baru. Kader yang telah disosialisasikan cara pelaksanaan posyandu dimasa pandemi melaksanakan kegiatan posyandu sesuai dengan protokol kesehatan. Adapun pelaksanaan kegiatan posyandu yaitu :

a. Kader yang sehat datang memberikan pelayanan dengan mengenakan masker,
b. Tersedia termogun untuk mengukur suhu semua yang hadir dalam posyandu baik ibu, balita dan juga kader.
c. Tersedia *hand sanitizer* dan setiap yang datang dan akan meninggalkan posyandu wajib menngunakan *hand sanitizer*.
d. Ibu membawa kain sendiri untuk menimbang
e. Menjaga jarak antar pengunjung dan mengatur waktu kedatangan, maksimal 10 orang dalm satu kali jadwal kedatangan

Pelaksanaan kegiatan posyandu telah dilakukan pada tanggal 2 Juni 2021 sebelum pemberlakuan PPKM darurat Jawa-Bali. Hasil evaluasi kegaiatn pelaksanaan posyandu sesuai dengan protocol kesehatan telah dilakukan, tetapi memang pengaturan jarak yang masih sulit diterapkan. Tindak lanjut yang diberikan adalah dengan selalu mengingatkan untuk tetap jaga jarak antar pengunjung.

Gambar 4. Pelaksanaan Posyandu

Selama pemberlakuan PPKM Darurat Jawa- Bali kegiatan posyandu ditiadakan karena massif nya kasus covid-19 termasuk di tempat mitra, jumlah yang terkonformasi pada bulan Juli sebanyak 18 kasus dengan 2 angka kematian akibat Covid-19. Kagiatan Posyandu pada bulan Agistus dilakukan secara *door to door* oleh kaderuntuk memberikan vitamin A.

Gambar 5. Posyandu *Door to Door*

PEMBAHASAN

Kader Posyandu Jinten 5 b yang nhadir dalam pelaksanaan pelatihan sebanyak 5 orang. Secara garis besar kader telah memahami tugas dan laur pelaksanaan posyandu dimasa pandemic. Posyandu merupakan usaha kesehatan berbasis Masyarakat yang memberikan pelayan secara terpadu yang dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Peran kader dalam hal ini sangat menetukan keberhasilan posyandu. Kegiatan yang dilakukan PkM ini yang pertama adalah pelatihan kader terutama update pelaksanaan posyandu dimasa pandemi. Kader adalah seseorang yang karena kecakapanya atau kemampuanya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk pengembangan kesehatan masyarakat di suatu tempat (Kemenkes, 2012). Pelatihan kader yang dilakukan bertujuan meningkatkan pengetahuan

dan ketrampilan kader dalam melaksanakan kegaiatan posyandu. Hasil pengabdian yang dilakukan Wahyuntari (2020) dalam pembentukan kader dilakukan pelatihan terhadap kader kesehatan remaja berupa penyuluhan dan pelatihan pelaksanaan posyandu.

Kegiatan yang selanjutnya adalah pemantauan tumbuh kembang anak. Penilai tumbuh kembnag ini diperlukan membuat diagnosis pertumbuhan dan status gizi anak apakah sesuai atau tidak. Pada kasus yag ditemui, kader telah melakukan pengukuran pertumbuhan melalui kegiatan penimbangan berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala setiap bulan, tetapi hasil pengukuruan tersebut tidak dimasukan dalam grafik pertumbuhan, padahl penting untuk memasukan dalam grafik pertumbuhan untuk menginterpretasikan apakah anak dengan pertumbuhan sesuai atau terdapat permasalahan (Wahyuni, 2018). Pemerintah melalui menteri kesehatn mengeluarkan Peraturan Menteri kesehatann No. 2 tahun 2020 tentang standar atropometri anak untuk menciptakan sumberdaya manuasi yang berkualitas dan sebagi pemantau gizi dan tren pertumbuhan anak sesuai standar.

Kegiatan selanjutnya adalah pemanfaatan media social sebagai inovasi pelayanan posyandu. Tujuan penggunaan media sossial WAG adalah memudahkan informasi terkait dengan penyampain informasi kesehatan. Penelitian yang dilakukan Putri, et al (2021) transformasi digital kesehatan menggunakn smartphone melalui WAG. Efektivitas WAG sebagai media promosi kesehatan yaitu dapat tulisan, gambar, video, audio, dan pesan suara. Penelitian dilakukan didapatkan WA berpengaruh terhadap siskap siswa SMA terkait dengan informasi dan berbagi pengetahuan terkait efek samping merokok (Gafi, dkk, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan:

a. Terdapat 5 kader yang mengikuti sosialisasi pelaksanaan posyandu dimasa pandemic.
b. WAG sebagai media promosi kesehatan ibu dan anak
c. Pelayanan posyandu dimasa pandemic telah berjalan baik secara *offline* mauapun secara *door to door* selama PPKM darurat Jawa-Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapakan kepada Rektor Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Ketua LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Ketua Posyandu Jinten 5 b, kader Posyandu Jinten 5 b dan semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gafi, Aldo., Hidayat. Wisnu., Tarigan, Frida. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp dan booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Rokok di SMA Negeri 13 Medan. Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Kesehatan. Vol. 3, No. 2 hlm. 281-290.

Juwita, Dewi. 2020. Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajatran non Formal Di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Meretas. No. 1 (7).

Kemenkes RI. 2012. Kurikulum dan Modul Pelatihan kader Posyandu. Jakarta: Kemenkes

Korad, Holly., Itani, Zena. (2011). Hearnessing Media Social for Health Promotion and Behaviour Changes.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 tahun 2020 tentang standar Atropometri Anak.

Putri, Ramalia., Setiawan, Debi., Marwan, Deineke dkk. 2021. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan dengan Sosialisasi Pelaksanaan Posyandu Pada Masa Pandemi COVID 19 dan Penerapan Aplikasi Mobile Posyandu-Q. E-Amal Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No.3 pp. 407-414.

Wahyuni, Candra. 2018. Panduan lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. Kediri: Strada Press

Wahyuntari, Evi., Ismarwati. 2020. Pembentukan Kader Kesehatan Posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. Jurnal Pengabdian Masyarakat AIPKEMA Vo. 1 No. 1 pp. 14-18